



---

## **Peningkatan hasil belajar SBdP melalui metode demonstrasi pada materi seni kolase dikelas IV**

**Bernike Pi'tuk Salempa<sup>1</sup>, Sumarlin Mus<sup>2</sup>, Simon Manda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNM Makassar

Email: [bernikeike53@gmail.com](mailto:bernikeike53@gmail.com)

<sup>2</sup> UNM Makassar

Email : [sumarlin.mus@unm.ac.id](mailto:sumarlin.mus@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, SDN 3 BUNTAO'

Email: [Simonmanda@gmail.com](mailto:Simonmanda@gmail.com)

---

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received;</i> <i>Revised;</i> <i>Accepted;</i> <i>Published,</i>	<p>Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran SBdP dengan materi seni kolase? Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran SBdP dengan materi seni kolase di SDN 3 BUNTAO'. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tahap, adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 44,4% namun hasil belajar tersebut belum mencapai KKM 75% maka dilanjutkan pada siklus II. Pada tindakan pelaksanaan siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar 92,5% terdapat 25 siswa yang tuntas dari 27 siswa yang mengikuti tes. Hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 58,57% pada siklus I menjadi 82,8%. Aktivitas siswa meningkat 60% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi seni kolase di kelas IV SDN 3 BUNTAO'.</p>

---

### **Key words:**

*Hasil belajar, Seni kolase,  
Metode Demonstrasi.*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara menurut Sagala, (2013). Moses (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada

orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Menurut Teguh Triwiyanto (2014), pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Kemajuan teknologi indutsri 4.0 saat ini sangat memengaruhi aktivitas di seluruh aspek khususnya kemajuan di dunia pendidikan terhadap pembelajaran seni (Inayah et al., 2021). Pembelajaran seni budaya khususnya pada materi seni rupa disekolah merupakan salah satu penghubung antara siswa untuk dapat belajar karya kebudayaan indonesia dan juga sebagai sarana siswa untuk bisa terampil dan berkarya. Dalam pendidikan disekolah dasar terdapat mata pelajaran SBK (Seni Budaya Dan Keterampilan), atau SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Siswa diberikan pengenalan terhadap berbagai macam jenis-jenis kesenian dan keterampilan, perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan karya seni rupa sesuai ekspresinya. Seni rupa adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan didalam suasana bermain kreatif menurut Sumanto (2006).

Tujuan pelajaran seni rupa, secara umum adalah mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi, mengembangkan kepekaan terhadap hasil karya kreatifitas. Pada pelajaran seni rupa, siswa diperkenalkan berbagai macam media, alat dan bahan untuk bisa menghasilkan karya seni. Karya yang dihasilkan tidak harus gambar atau lukisan, namun bisa saja berbentuk tiga dimensi. Siswa perlu mengetahui media alat dan bahan apa saja yang mungkin bisa dijadikan sebagai karya seni contohnya, bahan-bahan yang berasal dari alam seperti daun kering, biji-bijian dan lain-lain. Untuk menghasilkan karya seni dibutuhkan ide yang kreatif dari siswa.

Kolase berasal dari bahasa Perancis *Collage* yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu menurut Devi (2014). Pembelajaran seni kolase diberikan

karena keunikan dan kebermaknaan, dan kemanfaatan terhadap perkembangan siswa berupa pemberian pengalaman baru dalam bentuk kegiatan atau berekspresi atau berkreasi. Sejalan dengan kebijakan pendidikan dengan penerapan kurikulum 2013 maka melalui pembelajaran seni rupa khususnya materi seni kolase siswa diharapkan mengetahui dan dapat menikmati serta dapat memberikan apresiasi kepada karya seni yang akan mereka hadapi dalam kehidupannya serta membantu dalam kreatifitas siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 3 BUNTAO' ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa untuk membuat kerajinan kolase dengan suasana belajar yang kurang efektif karena keterbatasan alat dan bahan yang disiapkan, dan kurangnya kreatifitas membuat kolase. Selain itu guru juga kurang berpengalaman untuk menjelaskan materi seni kolase kepada siswa dalam proses pembelajaran karena kesusahan untuk bisa memberi pemahaman kepada siswa.

Berdasarkan pada masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat, apalagi dengan keadaan sekarang pembelajaran dilakukan secara daring dan offline guru langsung memberikan tugas untuk membuat gambar kemudian menempelkan bahan yang seadanya dirumah siswa masing-masing. Dari hal tersebut dilihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak jarang siswa mengerjakan dengan asal- asalan, tidak semangat, bahkan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mengetahui kondisi siswa. (Sriwulandari & Lagandes, 2018). Metode pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif, sehingga mereka bersifat aktif dalam mencoba memahami konsep yang diajarkan. Metode pembelajaran seni yang sering digunakan yakni metode demonstrasi. Udin S. Wianat Putra (2004:424) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu pertunjukan proses tertentu. Penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengamati segala sesuatu yang sedang terlibat atau terjadi dalam suatu proses. Tarjo (2004:136) demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau yang sedang dipelajari. metode demonstrasi adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik

dan sempurna (Busoso & Dewi, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dikelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Sulastri., Imran., & Firmansyah, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut memotivasi peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan harapan tujuan pembelajaran SBdP dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian peneliti mencoba untuk menerapkan metode demonstrasi dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar SBdP melalui metode demonstrasi pada materi seni kolase di kelas IV”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain atau model penelitian yang akan digunakan mengacu pada model modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus. Pada penelitian ini direncanakan 2 siklus. Setiap siklus meliputi:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 BUNTAO', dan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa.

### **1. Siklus I**

Pada siklus pertama kegiatan yang harus dilakukan adalah

#### **a) Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan tahap awal yaitu perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi ajar melalui diskusi bersama guru yang bersangkutan
- b. Memberikan tes awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa
- c. Membuat skenario pembelajaran
- d. Membuat RPP
- e. Menyusun LKS
- f. Menyiapkan media pembelajaran
- g. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
- h. Mendesain alat evaluasi tes akhir siklus I dan siklus II

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti menjadi model (guru) dengan menggunakan metode demonstrasi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan evaluasi terhadap siswa

#### **c) Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sasaran diamati atau dipantau adalah proses belajar siswa serta penilaian dan hasilnya. Pengamatan tersebut dilengkapi dengan adanya lembar observasi dan lembar penilaian hasil proses belajar siswa.

#### **d) Refleksi**

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk melihat kembali kelebihan dan kekurangan yang

didapat dari hasil pembelajaran. Apabila hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan target yang diharapkan, maka akan disempurnakan pada perencanaan siklus II. Permasalahan pada siklus I yang belum dipecahkan akan dicari dan diperbaiki, sedangkan kelebihan yang di dapat pada siklus I akan dipertahankan untuk selanjutnya ditingkatkan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Penerapan pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung seperti tindakan pada siklus I, siklus ini merupakan tahap dimana guru atau peneliti memperbaiki apa yang dianggap kurang pada siklus I, sehingga diharapkan peneliti bisa memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tes hasil belajar. Sedangkan data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

#### **a) Observasi**

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa dalam pembelajaran teknik kolase melalui produk kerajinan tangan dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk memperoleh keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut yang meliputi kesungguhan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

#### **b) Wawancara**

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa dalam pembelajaran seni kolase melalui produk kerajinan tangan dikelas 4 SDN 3 BUNTAO'

#### **c) Tes**

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan gambar untuk menguji kemampuan dan kreativitas siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penilaian akan ditetapkan pada kategori tertentu sesuai dengan keadaan yang mereka alami selama pembelajaran melalui metode demonstrasi.

a. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa:

presentasi nilai rata-rata (NR) =

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$80\% \leq \text{NR} \leq 100\%$  : Sangat baik

$60\% \leq \text{NR} < 80\%$  : Baik

$40\% \leq \text{NR} < 60\%$  : Cukup

$20\% \leq \text{NR} < 40\%$  : Kurang

$0\% \leq \text{NR} < 20\%$  : Sangat kurang

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila presentase nilai rata-rata kategori baik untuk taraf keberhasilan.

Ketuntasan belajar klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$  = jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$  = Jumlah siswa keseluruhan

b. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah mengumpulkan data. Adapun tahapan-tahapan kegiatan analisis data kualitatif adalah:

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan penelitian.

2. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel dan diberi nama kualitatif, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi data/ penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

**Indikator Keberhasilan**

a. Indikator kualitatif pembelajaran

Indikator kualitatif pembelajaran pada penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu observasi guru dan aktivitas siswa. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

b. Indikator kuantitatif pembelajaran

Indikator kuantitatif pembelajaran pada penelitian ini dikatakan berhasil jika daya serap individu minimal 70% dengan ketuntasan klasikal minimal 75% (Depdiknas 2001:37).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**a. Perencanaan**

Tahap siklus I berdasarkan identifikasi dari penyebab masalah dalam tahap prasiklus, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan merancang pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap siklus I sebagai berikut.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I.
- 2) Membuat lembar observasi kegiatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa tentang materi seni kolase.
- 4) Menyiapkan alat peraga berupa lem, biji-bijian, dan sketsa
- 5) Membuat contoh seni kolase sebagai panduan

**b. Pelaksanaan**

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini berpusat pada aktivitas siswa dalam



mengerjakan kolase. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan implimentasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, yaitu untuk mengenalkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan memahami cara menempel teknik kolase yang baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan tindakan di siklus pertama direncanakan dalam satu pertemuan. Dalam pertemuan ini membahas tentang materi kolase. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya

1. Guru menjelaskan mengenai materi seni kolase, lalu siswa diminta untuk menyimak dan menanggapi apa yang telah guru sampaikan. Lalu guru memberikan Tanya jawab mengenai materi seni kolase terhadap siswa. Tujuan dari tindakan ini adalah merangsang pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan, yakni materi tentang membuat kolase.
2. Guru dan siswa merangkum penjelasan mengenai kolase. Kegiatan ini adalah langkah untuk menguatkan materi atau pengetahuan siswa yang telah mereka dapatkan pada tahap penjelasan materi kolase. Guru memberikan contoh mengenai gambar membuat kolase.
3. Guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa berupa gambar kelinci. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja tersebut dengan cara menempel.

**c. Obsevasi**

Ada dua yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**1. Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru berupa lembar penelitian observasi yang diisi oleh pengamat dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini bisa dilihat dari 14 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai sangat baik sementara yang bernilai baik 2 komponen, bernilai cukup 11 komponen, yang kategori kurang 1 komponen dan tidak ada kategori sangat kurang.

**2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa memiliki 6 langkah kegiatan yang dijadikan sasaran observasi pada data awal kesemua

aspek pembelajaran 4 aspek yang kategori cukup, 1 aspek yang berkategori baik.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dari 27 siswa, presentase ketuntasan belajar klasikal 44,4% maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = ketuntasan belajar klasikal

$\sum N$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$  = Jumlah siswa seluruhnya

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat orang siswa yang mampu menempel kolase dengan baik dan benar dan masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan individu dalam menempel kolase melalui metode demonstrasi. Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kelemahan ditemukan dalam pembelajaran pembuatan seni kolase pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa belum menunjukkan keterlibatan secara aktif.
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Peneliti kurang tegas dalam membimbing siswa sehingga sebagian siswa hanya bercerita dengan siswa yang lain dan mengganggu pekerjaan teman sebangkunya.

Untuk memperbaiki kelemahan- kelemahan yang ditemukan pada siklus I, disepakati bersama dengan guru kelas untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Pada perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.
2. Membuat lembar observasi kegiatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
3. Merevisi lembar kerja siswa

4. Menyiapkan alat peraga berupa lem, biji-bijian, dan sketsa
5. Membuat contoh seni kolase sebagai panduan

**b. Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah dibuat dengan memperhatikan perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan implementasi dari hasil sebelumnya yaitu menerapkan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan tindakan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP.

Pelaksanaan tindakan di kelas II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang didapatkan ketika siklus I. dengan kata lain, siklus ini merupakan tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul di siklus I. pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya yakni :

1. guru menjelaskan mengenai materi seni kolase, lalu siswa diminta untuk menyimak dan menanggapi apa yang telah guru sampaikan. Lalu guru memberikan Tanya jawab mengenai materi kolase terhadap siswa. Dalam tindakan ini, merujuk pada siklus I yang proses pembelajarannya belum sesuai harapan, maka perlunya perbaikan dalam setiap tindakan di siklus II. Dalam tindakan ini, guru meminta siswa untuk aktif dan lebih teliti dalam membuat kolase agar hasilnya sesuai yang diharapkan.
2. guru dan siswa merangkum penjelasan mengenai kolase. Sama halnya dengan tindakan siklus I, kegiatan ini adalah langkah untuk menguatkan pengetahuan untuk mengembangkan kerajinan tangan dalam teknik kolase. Guru harus lebih intensif dalam membimbing siswa agar siswa lebih teliti, konsentrasi dalam mengerjakan kolase.
3. guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa berupa gambar bunga. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling krusial dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, melihat dari observasi siklus I, masih banyak siswa yang belum terbiasa melakukan pembelajaran teknik kolase. Untuk itu guru membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa di siklus II agar berjalan dengan baik.

**c. Observasi**

Ada dua hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini bisa diketahui dari 14 komponen yang diamati terdapat 2 aspek yang bernilai sangat baik sementara yang bernilai baik sebanyak 12 aspek.

### **2. Aktivitas siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, diperoleh skor 25 dari 30 skor maksimal dan dengan presentase 83,3% atau berada pada kategori penilaian sangat baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II, telah mencapai standar indikator yang telah ditetapkan.

### **d. Refleksi**

Hasil keterampilan siswa dalam membuat seni kolase dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II terdapat 25 siswa yang telah mencapai ketuntasan individu, terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individu presentase ketuntasan belajar klasikal 92,5% . Presentase ketuntasan belajar klasikal telah mencapai standar indikator yang telah ditetapkan sehingga penelitian dianggap berhasil dan siswa yang belum mencapai ketuntasan individu akan diberikan bimbingan agar dapat meningkat, mempertahankan prestasi belajarnya.

Hasil refleksi pada siklus II selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. siswa menerima dan merespon penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
3. siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

### **Pembahasan**

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dilatih untuk memahami pelajaran dengan mengamati berbagai demonstrasi yang menggunakan alat dan bahan sederhana sebagai aplikasi konsep-konsep yang telah dijelaskan. Demonstrasi yang ditampilkan melibatkan siswa dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran (Busoso & Dewi, 2014).

Pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi, kegiatan pembelajaran secara umum telah berjalan dengan lancar dan menunjukkan peningkatan. Kegiatan siswa

dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 60% dan berada dalam cukup. Beberapa kegiatan siswa yang diamati teman sejawat dan guru kelas yang mendapat nilai kurang adalah melakukan kegiatan yang diarahkan guru. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang mendapat nilai cukup adalah kerjasama antar teman, memperhatikan penjelasan guru, melakukan kegiatan yang diarahkan guru, dan saling membantu penyelesaian tugas yang diberikan guru. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang mendapat nilai adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang semakin meningkat. Tingkat penguasaan materi mulai menunjukkan hasil lebih baik. Hal ini disebabkan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat efektif dalam memberikan kecakapan kepada siswa untuk membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran, khususnya pada materi seni kolase. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif, maka sangat mendorong keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Kamelia et al., 2017)

Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I memperoleh nilai rata-rata 58,57% dan berada dalam kategori kurang. Beberapa kegiatan guru diamati oleh guru kelas yang mendapat nilai kurang adalah penyediaan media pembelajaran dan penampilan guru. Kegiatan guru dalam pembelajaran yang mendapat nilai cukup adalah memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperlihatkan contoh cara menempel kolase. Kegiatan guru dalam pembelajaran yang mendapat nilai baik adalah keterampilan dalam menggunakan alat peraga dalam pembuatan seni kolase, penyediaan media pembelajaran.

Pada tindakan siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 44,4%. Namun demikian hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 75%. Hal tersebut disebabkan karena pada pembelajaran siklus I tidak menggunakan contoh teknik kolase yang menarik. Untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan contoh kreasi yang menarik tentang pembuatan teknik kolase.

Pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan lancar, lebih efektif dan terus menunjukkan peningkatan. Kegiatan siswa pada pembelajaran siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,3% dan berada dalam kategori sangat baik. Beberapa kegiatan siswa yang diamati oleh guru kelas mendapat nilai baik adalah kerja sama antara teman, memperhatikan penjelasan guru, melakukan kegiatan yang diarahkan guru, saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kegiatan siswa dalam pembelajaran yang

mendapat nilai sangat baik adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam mengelolah pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Siswa telah mampu menunjukkan kemampuan membuat kolase dengan baik dan benar, dengan membentuk pemahaman dari kegiatan demonstrasi yang dilakukan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu sama lain. Pada siklus II siswa tidak ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, sehingga siswa dapat memungkinkan memahami konsep seni kolase dengan baik. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,8% dan berada dalam kategori sangat baik. Beberapa kegiatan guru yang diamati oleh teman sejawat yang mendapat nilai baik adalah penyediaan media pembelajaran, dan penampilan guru, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperlihatkan contoh teknik menempel kolase, keterampilan menggunakan alat peraga, dan memotivasi siswa untuk belajar di rumah. Kegiatan guru dalam pembelajarannya yang mendapat nilai sangat baik adalah memberi apersepsi dan memberi motivasi.

Pembelajaran siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa klasikal 92,5%. Hal ini berarti pembelajaran siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai 75%. Hasil penelitian mengenai adanya peningkatan keterampilan siswa dalam penguasaan materi melalui metode demonstrasi, relevan dengan pendapat Mulyasa (2006) untuk memantapkan hasil belajar dari metode demonstrasi pada akhir pembelajaran siswa sebaiknya diberikan tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran dengan metode demonstrasi. (Inayah et al., 2021).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN 3 BUNTAO' dan semua guru, staf, bahkan guru kelas IV yang sudah membantu dalam tugas PTK ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Hasil observasi menunjukkan perolehan nilai presentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,3%. Nilai presentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 58,57% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,8%. Nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 44,4% atau terdapat 12 orang yang tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 92,5% atau terdapat 25 siswa yang tuntas dari 27 jumlah siswa seluruhnya. Siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan individu akan mendapat bimbingan khusus sehingga dapat meningkat dan mempertahankan prestasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar SBdP pada materi seni kolase di kelas IV SDN 3 BUNTAO'.

### **Saran**

1. Dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar, siswa diharapkan lebih aktif utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menentukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Busoso, M., & Dewi, I. (2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Bumi di Kelas IV SDN No . 2 Pangalasiang*. 3(4), 243–257.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi Fratnya Puspita, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: 2014). Skripsi online

- Inayah, F., Pendit, S. S. dewi, & Lagandes, Y. R. (2021). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Karya Sesuai Periodisasi Gambar Anak Pada Siswa Kelas V SDN 9 Banawa Kabupaten Donggala Using Demonstration Method to Improve Students ' Drawing Work Based on Periodization of Children ' s Drawings* o. 9(4), 58–68.
- Kamelia, Firmansyah, A., & Dewi, A. I. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 4 Siboang*. 7(1), 6.
- Moses, Melmambessy. 2012. “*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Ptoinsi Papua.*”
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Sriwulandari, D. M., & Lagandes, R. (2018). *Penggunaan Metode Montrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Murid Kelas II SD Taba*. *Jurnal Kreatif Online*, 6(4), 173–182.
- Sulastri., Imran., & Firmansyah, A. (2006). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>
- Tarjo, E. 2009. *Strategi Belajar-Mengajar Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Udin S. Winata Putra, (2004) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka